



Integrasi ekoteologi dan kurikulum cinta dalam pendidikan agama Islam madrasah untuk penguatan etika lingkungan siswa

Novia Ulfiani*, Erlin Indaya Ningsih

IAI Miftahul-Ulum Lumajang

*noviaulfianioo@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms of integration of ecotheology and the Love-Based Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning, the process of fostering students' environmental ethics, and the impacts of this integration on students' environmental ethics at MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews with the head of the madrasah, teachers, and students, as well as documentation studies. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the integration of ecotheology and the Love-Based Curriculum is implemented by linking aqidah and akhlaq materials with human responsibility as khalifah, instilling the values of love, care, and compassion, and habituating environmentally responsible behavior in learning activities and students' daily routines. The process of fostering environmental ethics is carried out gradually through teacher role modeling, routine class duties, collective clean-up activities, plant care, and the reinforcement of theological meaning that caring for the environment is part of worship. This integration has a positive impact on increasing students' awareness, responsibility, and concern for the school environment.

Keywords: Ecotheology; Students' Environmental Ethics; Love-Based Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses penumbuhan etika lingkungan siswa, serta dampaknya terhadap etika lingkungan siswa di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dilaksanakan melalui pengaitan materi akidah dan akhlak dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah, penanaman nilai cinta, kepedulian, dan kasih sayang, serta pembiasaan perilaku menjaga lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian. Proses penumbuhan etika lingkungan berlangsung secara bertahap melalui keteladanan guru, pembiasaan piket, kerja bakti, perawatan tanaman, dan penguatan makna teologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah. Integrasi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Kata kunci: Ekoteologi; Etika Lingkungan Siswa; Kurikulum Cinta

Pendahuluan

Krisis lingkungan yang terjadi kini menjadi persoalan global yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup manusia. Krisis lingkungan yang semakin kompleks menuntut solusi jangka panjang yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan lingkungan. Seyyed Hossein Nasr (tt), pionir pemikiran ekoteologi menekankan bahwa krisis lingkungan adalah krisis spiritual, bukan sekadar ilmiah atau politis karena cara pandang manusia yang memisahkan Tuhan dari alam telah mengakibatkan alam dipandang sebagai objek semata. Pendidikan lingkungan dipandang sebagai pendekatan strategis dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku pro-lingkungan sejak usia pendidikan sekolah dasar (Karina dkk., 2025; Saputra dkk., 2025). Perubahan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, seperti pemanasan global, pencemaran, dan deforestasi, telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan ekosistem bumi (Alfadhli dkk., 2025; Apriana, 2025).

Perubahan lingkungan yang semakin cepat menjadi tantangan yang juga dirasakan di tingkat pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), perubahan iklim yang tidak terkendali berpotensi meningkatkan frekuensi terjadinya bencana alam, menurunkan produktivitas pertanian, serta memengaruhi kualitas hidup manusia dalam berbagai dimensi, seperti kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Menghadapi tantangan global tersebut, diperlukan upaya bersama yang terpadu dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Salah satu strategi yang dinilai paling efektif dalam merespons krisis lingkungan adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sejak usia sekolah dasar. (Rahmat dkk., 2025; Aisyah dkk., 2024).

Konsep ekoteologi hadir sebagai jawaban keterputusan dimensi keimanan pada kepedulian ekologis. Dalam Islam, ekoteologi mengacu pada pemahaman bahwa seluruh ciptaan adalah manifestasi kekuasaan Allah SWT, dan manusia memiliki tanggung jawab moral menjaga keseimbangan alam (Hasan, 2025). Sinergi antara ekoteologi dan kurikulum cinta memungkinkan terbentuknya pendidikan karakter yang holistik, karena nilai cinta kepada Tuhan diperluas menjadi cinta kepada sesama dan alam semesta. Kurikulum Cinta mengenalkan ekoteologi, yaitu pandangan bahwa alam semesta adalah *tajalli* (manifestasi) Tuhan sehingga manusia wajib memperlakukan lingkungan dengan cinta dan hormat (Arham, 2025). Integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum cinta di madrasah mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki sikap religius, tapi juga menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sebagai wujud pengamalan prinsip tauhid dan amanah (Rifqi & Saputra, 2025; Ulfa dkk., 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penanaman nilai lingkungan tidak cukup hanya pada pendekatan kognitif dan ritual semata, tetapi perlu

dihubungkan dengan landasan teologis yang kuat. *Eco-theology* mengintegrasikan ajaran Islam seperti konsep khalifah, amanah, dan mizan yang memosisikan manusia sebagai penjaga alam dan bukan sekadar pengguna sumber daya. Di sinilah peran pendidikan Islam menjadi sangat strategis. Pendidikan Islam memiliki potensi untuk menanamkan kesadaran ekologis berlandaskan iman, dengan menginternalisasikan nilai ekoteologi ke dalam kurikulum. Integrasi tidak boleh hanya bersifat tambal sulam, tetapi perlu diwujudkan melalui pendekatan yang holistik dan sistematis, seperti mereinterpretasi materi keislaman dengan sudut pandang ekologis, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, dan menciptakan budaya sekolah yang hijau (Mafaza dkk., 2025).

Dalam pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul, penanaman etika lingkungan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran, karena umumnya hanya diwujudkan melalui kegiatan insidental seperti kerja bakti dan program kebersihan sekolah tanpa penguatan nilai teologis yang memadai. Sementara itu, Kementerian Agama melalui Kurikulum Berbasis Cinta menegaskan pentingnya penanaman nilai cinta kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai integrasi ekoteologi dan kurikulum cinta dalam pembelajaran PAI di madrasah untuk membentuk etika lingkungan siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Penelitian oleh Harahap (2025) berjudul, *Strengthening Environmental Awareness Through the Implementation of the Love Curriculum in Madrasahs*, menunjukkan bahwa kurikulum cinta efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui penggabungan nilai religi dan ekologis di madrasah, yang dapat dijadikan rujukan tentang integrasi nilai cinta dan kepedulian lingkungan dalam pendidikan Islam. Penelitian Arham (2025) tentang *model kurikulum cinta di MIN 22: ekoteologi, moderasi, nasionalisme*. Temuan menunjukkan mengeksplorasi implementasi Kurikulum Cinta di kelas MI dengan integrasi ekoteologi untuk membentuk karakter siswa yang holistik termasuk sikap peduli lingkungan. Anwar (2025) dalam penelitiannya mengkaji tentang Integrasi Nilai Ketauhidan dan Ekopedagogi dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. Membahas konsep integrasi nilai ketauhidan (spiritual) dan pendekatan ekopedagogi ke dalam kurikulum MI untuk memperkuat karakter peduli lingkungan siswa.

Selain itu, Penelitian Muhammad Taisir & Mohamad Iwan Fitriani, (2024) berjudul *Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development*, mengkaji pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai Islam (seperti konsep *khalifah*) untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab

lingkungan siswa. Serta penelitian Yudi dkk., (2025) mengkaji tentang Green Islam Education: Menanamkan Kesadaran Ekoteologis dalam Kurikulum Pendidikan Islam. menawarkan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan ekoteologi dalam kurikulum untuk membentuk kesadaran ekologis siswa secara spiritual dan nilai agama.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka gap dari penelitian ini ialah belum ditemukannya penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya pembentukan etika lingkungan siswa. Penelitian sebelumnya cenderung membahas Kurikulum Cinta dan ekoteologi secara terpisah, masih didominasi kajian konseptual, serta belum menitikberatkan pada implementasi pembelajaran PAI di kelas pada konteks madrasah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekosongan tersebut melalui kajian empiris mengenai penerapan integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul guna membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul, serta mendeskripsikan integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul dalam upaya menumbuhkan etika lingkungan siswa, dan untuk mengetahui dampak penerapan integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran PAI terhadap etika lingkungan siswa di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul dalam membentuk etika lingkungan siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena nyata secara rinci dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di madrasah, sehingga peneliti dapat memahami makna integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dari perspektif guru dan siswa secara mendalam. Studi kasus dalam penelitian kualitatif dipercaya efektif untuk memahami realitas sosial pendidikan yang kompleks dan tidak dapat diukur secara statistik (Elva & Murhayati, 2025). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepala madrasah, guru, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan program kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan kepedulian lingkungan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta, serta untuk mengamati perilaku etika lingkungan siswa dalam kegiatan belajar dan aktivitas di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman guru dan siswa dalam penerapan integrasi tersebut, termasuk persepsi terhadap perubahan sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Studi dokumentasi untuk mencermati kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan dan kebijakan madrasah melalui dokumen kurikulum, RPP, program madrasah, dan arsip kegiatan terkait penguatan karakter serta kepedulian lingkungan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara bersama agar data saling melengkapi sehingga hasil penelitian lebih jelas, akurat, dan sesuai dengan kondisi (Suryani dkk., 2020).

Untuk analisis dan pengolahan data, penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif yang sistematis, yakni melalui beberapa tahap: (1) reduksi data, yaitu menyederhanakan data mentah menjadi tema-tema utama yang relevan; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk naratif yang terstruktur; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat dan memanfaatkan dokumen pendukung untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk integrasi ekoteologi dan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul.

Penerapan KBC di Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan strategi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran (Saskia dkk., 2025; Indriastuti, 2025) Berdasarkan hasil tinjauan, dapat digambarkan bahwa MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul telah mengintegrasikan nilai ekoteologi dan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran PAI secara sederhana dan nyata di kelas. Guru mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan keimanan kepada Allah serta tanggung jawab siswa sebagai khalifah, misalnya melalui ajakan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah sebagai bentuk syukur dan amanah. Nilai cinta, kepedulian, dan kasih sayang ditanamkan melalui kebiasaan saling menolong,

menjaga kebersihan kelas, serta menyayangi tanaman dan makhluk hidup di sekitar sekolah. Pendidikan Islam memandang bahwa keberlangsungan kehidupan sosial bergantung pada keseimbangan alam (Najla dkk., 2025; Guna dkk., 2026). Pembelajaran PAI tidak hanya berupa penjelasan materi, tetapi juga disertai kegiatan langsung seperti diskusi, cerita teladan, membersihkan kelas, dan merawat tanaman. pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik agar terbentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Nabila dkk., 2025).

Tabel 1. Bentuk Integrasi Ekoteologi dan Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul

No.	Komponen pembelajaran PAI	Bentuk integrasi ekoteologi	Bentuk integrasi kurikulum cinta
1	Materi akidah dan akhlak	Guru mengaitkan materi keimanan kepada Allah dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan	Guru menekankan nilai kasih sayang terhadap sesama dan makhluk hidup
2	Kegiatan pembelajaran	Siswa diajak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sebagai bentuk amanah	Siswa dibiasakan saling membantu dan bekerja sama saat membersihkan kelas
3	Pembiasaan di kelas	Siswa merawat tanaman kelas dan taman sekolah	Siswa diajak menyayangi tanaman dan tidak merusaknya
4	Penguatan nilai	Guru menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah	Guru menanamkan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar

Berdasarkan tabel 1 di atas, integrasi ekoteologi dan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul terlihat pada pengaitan materi akidah dan akhlak dengan tanggung jawab siswa sebagai khalifah untuk menjaga lingkungan, serta penanaman nilai kasih sayang dan kepedulian melalui kegiatan menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan sikap peduli lingkungan dan empati dalam aktivitas sehari-hari siswa di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saskia dkk., (2025) dan Oktaviana Indriastuti, (2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai cinta dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah perlu diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan aktivitas nyata peserta didik. Kepala madrasah mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan arahan kepada guru agar pembelajaran PAI selalu dikaitkan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan dan kasih sayang. Dengan demikian, pembelajaran PAI di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan siswa untuk mencintai lingkungan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana yang

sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter manusia yang mana Sekolah merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi produk (*outcome*) dari hitam putihnya lingkungan di sekitar kita (Cahyaningsih dkk., 2022).

B. Proses penumbuhan etika lingkungan siswa melalui pembelajaran PAI berbasis ekoteologi dan Kurikulum Cinta

Dapat dijelaskan bahwa proses penumbuhan etika lingkungan siswa di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul melalui pembelajaran PAI berbasis ekoteologi dan Kurikulum Cinta dilakukan secara sederhana dan bertahap, melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan langsung di sekolah. Guru PAI memberi contoh kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menasihati siswa dengan baik, serta menjelaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan akhlak. “Dalam pembelajaran PAI, saya selalu memberi contoh kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan merawat tanaman. Saya jelaskan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ibadah dan akhlak seorang muslim.” (Guru PAI ABB, wawancara). Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi strategi utama dalam menumbuhkan etika lingkungan siswa melalui pembelajaran PAI. Kehadiran guru sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa aktif belajar, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek intelektual, sosial, emosional, maupun keterampilan (Alwi dkk., 2022; Novisha dkk., 2025).

Sikap peduli lingkungan juga ditumbuhkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti kerja bakti, piket kelas, dan merawat tanaman yang selalu dikaitkan dengan materi PAI. Wali kelas ikut mendukung dengan mengawasi piket, membiasakan siswa membersihkan kelas, dan memberi contoh menjaga kebersihan. Kepala madrasah juga mendorong semua guru untuk membiasakan kegiatan peduli lingkungan dan mengawasi program kebersihan madrasah. Perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar (Najla dkk., 2025; Junaidi, 2025).

Siswa pun terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mengikuti piket, dan meniru sikap guru dalam menjaga kebersihan. Melalui pembelajaran PAI yang menekankan nilai iman, kepedulian, dan kasih sayang, siswa mulai memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran agama dan penerapan Kurikulum Cinta. Peran guru memang sangat strategis dalam menumbuhkan budaya kebersihan di sekolah melalui sikap keteladanan dan pembinaan kepada siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku menjaga kebersihan serta mengaitkannya dengan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar kebiasaan, melainkan bagian dari tanggung jawab keagamaan sebagai seorang muslim (Nahdlatul dkk., 2023).

C. Dampak penerapan integrasi ekoteologi dan Kurikulum Cinta terhadap etika lingkungan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, wali kelas, kepala madrasah, dan siswa di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul, penerapan integrasi ekoteologi dan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang nyata terhadap etika lingkungan siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas dengan lebih bertanggung jawab, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. “Sekarang saya sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan ikut merawat tanaman. Guru juga menjelaskan kalau menjaga lingkungan itu bagian dari ibadah, jadi saya berusaha melakukannya.” (Siswa MAB, wawancara). Kutipan hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa integrasi ekoteologi dan Kurikulum Cinta melalui pembelajaran PAI berdampak langsung pada perubahan perilaku peduli lingkungan siswa.

Perpaduan pembelajaran berbasis nilai keagamaan melalui metode ceramah, pelaksanaan kegiatan nyata seperti program penghijauan oleh siswa, serta evaluasi partisipatif melalui diskusi terbukti mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara lebih bermakna dan signifikan. Selain perubahan perilaku, siswa juga menunjukkan sikap saling mengingatkan antar teman ketika ada yang melanggar aturan kebersihan. Lebih lanjut, siswa mulai memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar aturan sekolah, melainkan bagian dari ajaran Islam, wujud akhlak yang baik, serta bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, integrasi nilai keimanan, kasih sayang, dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI berkontribusi membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan. Penyatuan nilai-nilai keimanan dengan prinsip pelestarian lingkungan menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa sekaligus menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam (Wati, 2025; Muzakki dkk., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi ekoteologi dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul-Islam Banyuputih Kidul telah diterapkan melalui pengaitan materi akidah dan akhlak dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah, penanaman nilai cinta, kepedulian, dan kasih sayang, serta pembiasaan perilaku menjaga lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian siswa. Proses penumbuhan etika lingkungan berlangsung secara bertahap melalui keteladanan guru, pembiasaan piket, kerja bakti, dan perawatan tanaman, serta penguatan makna teologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan akhlak mulia. Penerapan integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap etika lingkungan siswa, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan,

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelas, kepedulian terhadap fasilitas sekolah, serta munculnya sikap saling mengingatkan antar teman. Dengan demikian, integrasi nilai keimanan, kasih sayang, dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI mampu membentuk etika lingkungan siswa secara lebih sadar, konsisten, dan berkelanjutan, karena siswa mulai memandang kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam dan pengamalan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A., Arda, K., Angelina, J., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13,11-11(3), 1–11.
- Alfadhli, Suratin, S. I., Nadir, K., Fadlillah, M. R., & Saputra, G. A. (2025). Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 301–310.
- Alwi, J. L., Sutiah, & Jamilah. (2022). *Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban*. 6(1), 58–65.
- Anwar, S. (2025). Integrasi Nilai Ketauhidan dan Ekopedagogi dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 112–129.
- Apriana, E. (2025). Pemanasan Global : Sebuah Tinjauan Sistematis terhadap Dampak, Penyebab, dan Strategi Mitigasi (Systematic Literature Review). *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, XIII(2), 116–124.
- Arham, R. (2025). Model Kurikulum Cinta di MIN 22 : Ekoteologi, Moderasi, Nasionalisme. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 89–96.
- Cahyaningsih, I. P., Khozin, K., & Kamal, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102–116.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13087–13098.
- Guna, A. A., Fauzi, M., & S, Y. D. (2026). Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Ekologis Peserta Didik : Tinjauan Nilai-Nilai Al-Qur ' An. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 05(01), 1–9.
- Harahap, abdi syahrial. (2025). Strengthening Environmental Awareness Through The Implementation Of The Love Curriculum In Madrasahs. *Jurnal.Staisumatera-Medan*, 22(2), 344–358.
- Hasan, M. (2025). Strategi Cooperative Learning Berbasis Ekoteologi. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(02), 74–86.
- Junaidi, A. A. U. (2025). Implementation Of Conservation Education To Develop. *Jurnal Tambora*, 9(2), 68–73.
- Karina, Y. F., Adam, G., Fukayo, M., Berkanis, M., & Nadja, P. (2025). Pendidikan Lingkungan Bagi Masyarakat Sebagai Kunci Pelestarian Alam. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 58–62. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1621>
- Mafaza, V., Khobir, A., Zahra, F. D., & Ja, M. (2025). Peran Ekoteologi dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam sebagai Amanah Tuhan menjaga alam merupakan bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab keagamaan mereka. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 161–178.
- Muhammad Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, A. Q. (2024). Integrating Environmental Sustainability Into Islamic. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(02), 157–169.
- Muzakki, H., Arif, M., & Mamah, M. (2025). Integration of Islamic Education Values and Fiqh al- Bi ' ah in Cultivating Environmentally Responsible Character. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55–70.
- Nabila, F., Efferi, A., Kudus, S., Ngembalrejo, J. C., & Tengah, J. (2025). Integrasi Pembelajaran Pai Dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'anha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(4), 1153–1169.
- Nahdlatul, U., Sunan, U., Bojonegoro, G., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2023). The Role Of Islamic Education Teachers In Increasing Social Awareness And Environmental Awareness In The Young Generation. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(September), 491–502.
- Najla, N. Al, Syafei, I., Baharudin, & Ali Murtadho. (2025). Pemeliharaan Lingkungan Dalam Perspektif Etika Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid Dan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 231–238.
- Nasr, S. H. (n.d.). *Ecotheology*.
- Novisha, C. J., Fiqri, K., Syam, S. S., & Alwi, N. A. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 04(03), 167–175.
- Oktaviana Indriastuti, et all. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Tarbiyatul Aulad Implementation Of A Love-Based Curriculum In Learning Achal Creed At Mi Tarbiyatul Aulad. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19828–19844.
- Rahmat, H. K., Niazi, H. A., & Oktaviani, R. F. (2025). Peningkatan Literasi Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Guna Membangun Generasi Cerdas Iklim Pendahuluan. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowermen*, 3(1), 25–32.
- Rifqi, M. I., & Saputra, A. (2025). Love-Based Curriculum : Fostering Islamic Eco-theology Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(5), 536–553. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i5.21104>
- Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini : Studi Kasus SD Alam Lampung. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5, 1–21.
- Saskia, S., Hindana, S. M., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Meaning Full Studi Keislaman Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(03), 694–699.
- Suryani, A. W., Utami, H., & Malang, U. N. (2020). Rigour in Qualitative Studies : Are we on track? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 47–58. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.47-58>
- Ulfa, S. A., Syarah, A., Akmaulia, M., & Al-wakia, A. F. (2025). Islamic Education and Global Ecological Challenges : An Eco- Theological Approach to the Environmental Crisis in the Folu Sector. *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(1), 97–104.
- Wati, S. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.
- Yudi, U., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Green Islam Education : Menanamkan Kesadaran. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 482–495.